



## **PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN SENTRA**

**Ilham Karim Parapat<sup>1</sup> Khadijah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail korespondensi: [ilham0331223036@uinsu.ac.id](mailto:ilham0331223036@uinsu.ac.id)

### **Abstract**

*The cultivation of moral development during childhood holds great significance in contemporary education as it constitutes an effort to mold the character of the younger generation. One viable approach for this purpose is learning-centered education, a child-focused educational method dedicated to fostering moral values within a learning environment. This study aims to investigate and analyze efforts in ethical development facilitated through learning centers within educational settings. The research methodology employed is qualitative description complemented by document research, with data collection conducted through the analysis of documents (diaries). The findings of the study indicate that learning centers serve as effective tools in nurturing students' moral character, placing emphasis on values such as honesty, responsibility, and empathy. Factors such as the teacher's role, curriculum design, and student interactions are crucial in determining the success of ethical learning centers. These discoveries offer valuable insights for curriculum designers, educators, and stakeholders in their efforts to enhance the moral fabric of the younger generation.*

*Keywords: Moral, Early Childhood, Central Learning*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter dan Perkembangan anak merupakan fase kritis dimana mereka sangat rentan, memberikan peluang besar untuk menanamkan nilai-nilai moral mendasar yang akan menjadi prinsip panduan sepanjang hidup mereka (Setianingsih et al., 2022). Perkembangan moral pada anak usia dini dianggap sebagai aspek penting dalam upaya pendidikan.

Pendekatan yang berpusat pada peserta didik telah muncul sebagai metode penting yang mendapatkan perhatian lebih dalam pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini berkisar pada pembelajaran yang berfokus pada anak, dengan penekanan kuat pada pengembangan keterampilan sosial, kecerdasan emosional, dan nilai-nilai moral (Putri Rambe et al., 2023). Pusat pembelajaran menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran aktif melalui permainan, kolaborasi teman sebaya, dan partisipasi dalam kegiatan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

Meskipun penting, upaya untuk meningkatkan perkembangan moral pada anak usia dini melalui pendekatan yang berpusat pada peserta didik masih relatif belum dieksplorasi dan dipahami sepenuhnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami topik tersebut lebih dalam, terutama berfokus pada penilaian efektivitas pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak.

Diakui secara global sebagai fenomena multifaset, perkembangan moral dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keluarga, sekolah, interaksi teman sebaya, dan lingkungan sosial yang lebih luas. Setiap evaluasi terhadap inisiatif pengembangan moral harus mempertimbangkan pengaruh-pengaruh yang beragam ini.

Studi ini berupaya untuk menyelidiki secara komprehensif dimensi kualitatif perkembangan moral yang difasilitasi oleh pendekatan yang berpusat pada peserta didik pada anak usia dini. Bagian ini akan mengkaji kontribusi pusat pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak-anak, peran guru yang mendukung dalam proses ini, dan bagaimana lingkungan pembelajaran yang dirancang

dengan sengaja dapat berdampak pada perkembangan moral anak. Memasukkan studi kasus memungkinkan adanya pemahaman berbeda tentang konteks spesifik yang mungkin secara signifikan mempengaruhi upaya untuk meningkatkan perkembangan moral.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berupa tinjauan pustaka. Sebagaimana diuraikan oleh Mestika Zed (2008), penelitian perpustakaan atau sastra melibatkan serangkaian kegiatan yang berpusat pada metode pengumpulan, membaca, mendokumentasikan data perpustakaan, dan mengatur bahan penelitian di dalam perpustakaan. Penelitian sastra juga mencakup eksplorasi berbagai referensi dan temuan dari penelitian-penelitian serupa sebelumnya, sehingga berkontribusi pada perolehan landasan teoretis yang berkaitan dengan isu yang diteliti (Sarwono, 2006). Metodologi penelitian kepustakaan selanjutnya melibatkan teknik pengumpulan data, terutama melalui pemeriksaan buku, dokumen, catatan, dan berbagai laporan yang relevan dengan pokok bahasan yang dibahas (Nazir & Rizman Sikumbang, 2009). Fase analitis bertujuan untuk memberikan wawasan terkait topik yang diuraikan di bagian ini, mengurangi risiko plagiarisme melalui sintesis otentik dari literatur yang ada. (Agustus 2021).

## **HASIL PENELITIAN**

Sebelum mendalami pembahasan, penulis akan memaparkan hasil tinjauan pustaka yang terdapat pada beberapa sumber jurnal. Dalam penelitian yang penulis temukan, terlihat bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran terpusat sangat efektif dalam menumbuhkan perkembangan moral anak usia dini. Penelitian ini menggarisbawahi peran penting yang dimainkan oleh kegiatan pembelajaran sentral dalam membina perkembangan moral anak. Studi ini mengungkapkan bahwa keterlibatan aktif anak-anak dalam bermain dan upaya kolaboratif dengan teman sebayanya, yang difasilitasi oleh pendekatan ini, menghasilkan internalisasi nilai-nilai moral penting seperti kerja sama, menghormati keberagaman, dan rasa tanggung jawab. Interaksi konstruktif ini tidak hanya mendorong peningkatan keterampilan sosial dan emosional tetapi juga membangun landasan bagi prinsip-prinsip moral abadi yang akan membentuk perilaku anak-anak sepanjang hidup mereka.

Selain itu, penelitian ini secara empiris menegaskan kontribusi penting guru terhadap perkembangan moral anak-anak. Guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran yang penting tetapi juga sebagai mentor moral, membimbing anak-anak dalam refleksi yang bijaksana atas tindakan mereka. Perancangan lingkungan belajar yang cermat menjadi faktor krusial dalam menciptakan suasana kondusif bagi penanaman nilai-nilai moral. Temuan ini mempunyai implikasi praktis, menekankan perlunya pelatihan guru yang lebih komprehensif dalam kerangka pendidikan yang berpusat pada pembelajaran dan fokus pada pembentukan lingkungan belajar yang secara aktif mendorong perkembangan moral anak-anak.

## **PEMBAHASAN**

Istilah “moralitas” berasal dari kata Latin “Mos” (jamak: Mores) yang berarti adat istiadat atau tradisi. Secara etimologis, “etika” mengacu pada nilai atau standar yang menjadi pedoman bagi individu atau kelompok dalam mengatur perilakunya. Oleh karena itu, ketika seseorang dicap tidak etis, hal itu menunjukkan bahwa tindakannya dianggap melanggar nilai dan standar moral masyarakat atau komunal (Nurhasanudin & Santika, 2022).

Model pembelajaran berbasis pusat merupakan suatu pendekatan pendidikan bagi anak yang berkonsentrasi pada pusat bermain dan lingkaran selama kegiatan belajarnya. Biasanya, landasan model ini melibatkan pemberian dukungan setelah bermain (Mursid, 2018), yang bertujuan untuk mendorong perkembangan lebih lanjut (A. Martuti, 2010, hal.27). Pembelajaran berbasis pusat, sebuah pendekatan terbaru dalam lingkungan pendidikan prasekolah, ditandai dengan menawarkan "perancah" untuk membangun konsep anak-anak tentang aturan, ide, pengetahuan, dan kesadaran, serta kepadatan dan intensitas permainan. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, proses pembelajaran berbasis pusat meliputi pengorganisasian lingkungan bermain, menyambut anak, menginisiasi permainan, transisi, dan kegiatan inti di setiap kelompok, seperti perancah sebelum bermain, perancah saat bermain, perancah setelah bermain, makan bersama, dan kegiatan penutup (Departemen Pendidikan Nasional, 2006).

Temuan penelitian yang disajikan dalam artikel jurnal mengenai pengembangan moral melalui permainan terpusat dirangkum sebagai berikut. Dalam penelitiannya, Gusmaniarti dan Wardah Suweleh menyatakan bahwa pusat keagamaan berpengaruh Istilah “moralitas” berasal dari kata Latin “Mos” (jamak: Mores) yang berarti adat istiadat atau tradisi. Secara etimologis, “etika” mengacu pada nilai atau standar yang menjadi pedoman bagi individu atau kelompok dalam mengatur perilakunya.

Pemanfaatan pusat keagamaan terbukti signifikan dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral. Pemanfaatan pusat keagamaan menunjukkan bahwa siswa menunjukkan tingkat perkembangan nilai agama dan moral yang relatif tinggi, sehingga berdampak pada nilai agama dan etika siswa di RA Darul Ulum Pandean – Rembang (Gusmaniarti & Suweleh, 2020). Ilydia Margareta dan Ria Fransiska menguraikan dalam penelitiannya bahwa pendekatan terpusat memungkinkan anak memahami etika, aturan, dan perilaku yang baik. Metode ini memfasilitasi pembelajaran menyayangi teman, melatih kejujuran, kesabaran, dan ketekunan, menumbuhkan kebiasaan bermain positif yang berakar pada sifat agama dan nilai moral (Margaretha & Fransisca, 2023).

Selanjutnya Ayu Elisa melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Video Berpusat Intaq Terhadap Perkembangan NAM Pada Anak Usia Dini”. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan tahap pra perlakuan (pretest) dan pasca perlakuan (posttest) mengenai perkembangan moral dan keagamaan siswa di PAUD Kelompok B3 TK Negeri Cerroja. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran video berpusat intaq memberikan dampak terhadap perkembangan moral dan keagamaan siswa di PAUD Kelompok B3 TK Negeri Seroha. (Elisa, 2023).

Dalam penelitiannya yang bertajuk “Implementasi Model Pembelajaran Role-Play Center untuk Menanamkan Nilai Moral pada Anak”, Erma Febriana dan Hafidh ‘Aziz menemukan bahwa pemberian konsep kepada siswa secara konsisten membuahkan hasil yang positif dalam perkembangan moral. Menyajikan konsep-konsep sederhana membantu siswa mengenalinya dalam kehidupan sehari-hari, dan konsep-konsep umum dipahami secara alami. Penerapan model pembelajaran role centered learning untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa di B2 RA Tiara Chandra Yogyakarta berhasil dilakukan. (Febriana & 'Aziz, 2019).

## **SIMPULAN**

Penelitian yang dipaparkan dalam beberapa artikel review menunjukkan bahwa pendekatan yang berpusat pada peserta didik, khususnya yang berfokus pada pengajaran nilai-nilai moral dan agama, mempunyai dampak positif terhadap perkembangan moral anak. Pusat keagamaan memainkan peranan penting dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai agama dan moral, sementara pusat bermain memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendorong permainan kooperatif, membina persahabatan, dan menumbuhkan kejujuran, kesabaran, dan ketekunan. Penggunaan metode berbasis video di pusat pembelajaran juga terbukti bermanfaat dalam membina perkembangan moral dan agama anak. Lebih jauh lagi, mengajarkan konsep moral secara konsisten dan sistematis dalam kehidupan sehari-hari membantu anak memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut secara alami.

Pedagogi yang berpusat pada peserta didik dianggap sebagai metode yang efektif dalam membentuk karakter dan perkembangan moral anak usia dini. Pendekatan ini memudahkan anak dalam memahami dan mengasimilasi nilai-nilai moral sesuai dengan tahap perkembangannya. Potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan moral positif anak-anak sangatlah besar..

## **REFERENSI**

Elisa, A. (2023). “Pengaruh Video Pembelajaran Berpusat Intaq Terhadap Perkembangan Nilai Keagamaan dan Akhlak.” *Jurnal Emas Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 11–20.

Gusmaniarti, & Suweleh, W. (2020). “Pengaruh Religius Centered Learning Terhadap Perkembangan Nilai Moral Religius Pada Anak Di Darul Ulum Pandean Rembang.” *Laporan*, 66.

Margaretha, L., & Fransisca, R. (2023). “Peran Metode Terpusat dalam Penanaman Nilai Keagamaan dan Moral pada Anak Usia Dini di TK Gemilang Kota Bengkulu.” *An-Nizom*, 8(1), 30–40.

Mursid. (2018). "Belajar dan Mengajar pada Pendidikan Anak Usia Dini (Edisi ke-3)." Rosdakarya.

Nurhasanudin, & Santika, T. (2022). "Pendekatan Role-Play Terpusat untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial-Emosional pada Anak Usia Dini." *JoCE: Jurnal Pendidikan Komunitas*, 2(1).

Putri Rambe, A., Arifah Nasution, D., Meisyah Siregar, R., Batubara, H., & Khadijah. (2023). "Mengembangkan Kemampuan Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Congklak." *Inkrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 05(01). <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incretapedia>

Setianingsih, SD, Hasiana, I., & Insani, A. (2022). "Pengaruh Media Permainan Ular Tangga Terhadap Kemampuan Membaca Anak Kelompok B TK Fatima Geluran." *Inkrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 04(02). <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incretapedia>